

KINERJA DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA PONTIANAK DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN PASAR DAHLIA

Oleh:
SRI WAHYUNI
NIM. E01106040

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

[email:ayyudit5@gmail.com](mailto:ayyudit5@gmail.com)

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja pegawai Bidang Operasional Kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pelaksanaan pengelolaan Sampah Pasar Dahlia Kota Pontianak. Teori yang digunakan adalah teori pengukuran kinerja pendapat Dharma Surya, (2005:5) yaitu, pengukuran kinerja suatu lembaga adalah mengukur Kuantitas, yaitu jumlah yang harus dikerjakan, Kualitas, yaitu mutu yang dihasilkan, Ketepatan waktu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan Kuantitas Pengelolaan persampahan di Kota Pontianak yang ditangani oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan belum efektif karena pertama jumlah pekerja yang sedikit dibidang kebersihan khususnya yang bertugas mengangkut dan mengumpulkan sampah tidak seimbang dengan pekerjaan yang harus diselesaikan. Serta ketidak disiplin waktu Pegawai pada Bidang Operasional Kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak dalam pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah adalah disebabkan oleh sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang di miliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak masih belum memadai. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah demi terwujudnya pengelolaan sampah yang efektif Dinas Pertamanan dan Kebersihan diharapkan dalam mengatur pola pembiayaan operasional pengelolaan sampah harus dilaksanakan lebih efisien disertai dengan penyiapan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang lebih memadai.

Kata-kata Kunci: Kinerja, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Pengelolaan Kebersihan, Pasar Dahlia.

Abstract

This research aims to describe and analyze the performance of employees of Operational Hygiene and Sanitation Department in the implementation of waste management Pontianak City market Dahlia. The theory used is the opinion of the performance measurement theory Surya Dharma, (2005: 5), ie, an agency's performance measurement is to measure the quantity, which is the amount that must be done, quality, namely quality product, Accuracy waktu. this research is descriptive qualitative approach , Research shows that the quality and quantity of solid waste management in the city of Pontianak handled by the Parks Department and Hygiene has not been effective because the first bit of the number of workers in the field of hygiene, especially in charge of transporting and collecting garbage is not balanced with the work to be done. Employee time and lack of discipline on the Operational Hygiene at the Department of Hygiene and Pontianak city in garbage collection and trash transport is caused by waste management facilities and infrastructure which is owned Department of Hygiene and Pontianak City. Recommendation in this study are for the creation effective waste management Parks and Hygiene expected in arranging the financing pattern of waste management operations should be carried out more efficiently along with the preparation of waste management facilities and infrastructure that is more adequate.

Keywords : Performance, Sanitation Department , Hygiene Management , Market Dahlia.

A. PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana. Untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan keindahan di pasar dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien agar mampu mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Namun hanya dengan mewujudkan suatu sistem yang baik belum cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan, tetapi peran aktif dari pengelola kebersihan serta kesadaran dari para pedagang, pengunjung dan penduduk di sekitar pasar untuk menjaga kebersihan khususnya di lingkungan pasar sangat dibutuhkan.

Pasar Dahlia merupakan pasar Tradisional yang terletak di atas lahan yang statusnya adalah tanah milik Pemerintah Daerah Kota Pontianak. Pasar Dahlia terletak dikawasan Jalan Hasanudin Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. Status keberadaan pasar Dahlia Kota Pontianak merupakan lahan

yang termasuk salah satu fasilitas umum, sehingga kesempatan terbuka bagi siapa saja yang ingin berdagang asalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Luas lahan pasar Dahlia Kota Pontianak adalah 17.133 m² dengan luas bangunan 11.120 m², pasar Dahlia berdiri sejak tahun 1981 dengan jumlah pedagang yang terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebanyak 1.510 Pedagang.

Pasar tradisional kerap diidentikkan dengan tempat kotor, berbau tidak sedap, becek, pengap dan lain sebagainya. Selain itu pasar juga menjadi tempat berkembangbiakan binatang penular penyakit, seperti kecoa, lalat dan tikus. Pasar yang tidak sehat berdampak pada makanan yang diujakan menjadi tidak aman bagi kesehatan. Karenanya sebagai tempat umum, kebersihan, keindahan, keamanan dan kenyamanan pasar tradisional harus mendapat perhatian khusus.

Permasalahan dalam pasar tradisional Dahlia umumnya terletak pada kebersihan pasar yang kurang terjaga, hal tersebut terlihat dari banyaknya sampah di area-area perdagangan, sampah-sampah berserakan disisikannya dan kiri lokasi pedagang. Permasalahan lain Pasar Dahlia adalah kondisi jalan antara kios yang selalu

digenangi air. Permasalahan tersebut diperparah lagi dengan kondisi saluran air yang sempit dan kurang perawatan sehingga saluran pembuangan kurang lancar, akibatnya bila musim penghujan tiba terjadi genangan air.

Aktivitas dari Pasar Dahlia setiap harinya yang meliputi kegiatan jual beli telah menyebabkan adanya timbunan sampah. Dengan kondisi seperti ini, maka Pasar Dahlia memerlukan pengelolaan sampah yang lebih baik melihat pasar Dahlia merupakan penyumbang sampah pasar urutan ke-dua terbesar, sehingga memerlukan penanganan yang tepat. Pengelolaan dilakukan dengan tujuan untuk mengangkut sampah dari sumbernya ke-TPS maupun TPA, hingga timbunan sampah tersebut tidak menumpuk setiap harinya hingga dapat menimbulkan gangguan lingkungan. Sampah pasar menempati urutan ke-dua penyumbang sampah terbanyak setelah sampah rumah tangga. Jumlah sampah pasar akan meningkat 10-20% menjelang hari-hari besar dan peningkatan serupa juga terjadi ketika musim buah tiba. Sampah basah merupakan sampah yang terbanyak dihasilkan dari sampah dan limbah sisa-sisa pasar, sampah-sampah pasar tersebut seharusnya dipisahkan dari sampah anorganik.

Adapun identifikasi masalah yang terjadi antara lain, sebagai berikut :

1. Tingkat kebersihan pasar yang kurang terjaga, hal tersebut terlihat dari banyaknya sampah di area-area perdagangan.
2. Rendahnya Kesadaran Pedagang dan Pembeli di pasar Dahlia tentang Kebersihan lingkungan Pasar.
3. Fasilitas Kebersihan di pasar Dahlia kurang memadai.
4. Kurang tertatanya lapak-lapak pedagang sehingga menambah kesan kumuh.

B. TINJAUAN LITERATUR

Menurut Mashum (2006:25) mendefinisikan kinerja sebagai gambaran tingkat pencapaian suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) suatu organisasi. Sehingga istilah kinerja sering di gunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian kinerja diatas dapat disimpulkan kinerja adalah suatu pencapaian dalam bekerja, yang dilakukan dalam waktu tertentu, dimana didalamnya terdapat hasil dari kinerja yang telah dilakukan, dan kemudian hasil tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu organisasi, baik atau buruknya hasil yang dicapai menjadi penentu dari kinerja yang dihasilkan para anggota organisasi tersebut

Adapun yang menjadi standar aspek-aspek pekerjaan menurut Mangkunegara(2005:18) terdiri dari dua (2) aspek yaitu:

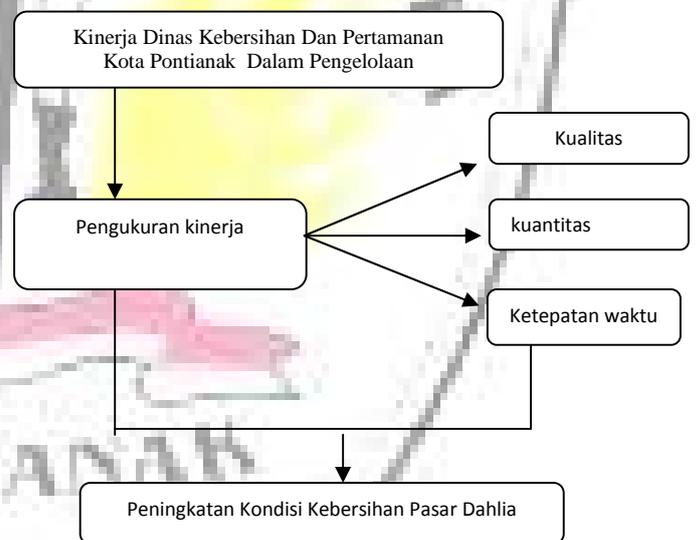
1. Aspek Kuantitatif terdiri dari:
 - Proses kerja dan kondisi pekerjaan,
 - a. Waktu yang dipergunakan (lamanya melaksanakan pekerjaan),
 - b. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan.
 - c. Jumlah dan jenis pemberian pekerjaan.
2. Aspek Kualitatif terdiri dari:
 - a. Ketepatan kerja dan Kualitas kerja,
 - b. Tingkat kemampuan dalam bekerja,
 - c. Kemampuan menganalisis data atau informasi, kemampuan atau

- kegagalan menggunakan mesin/peralatan,
- d. Kemampuan mengevaluasi (keluhan/ keberatan).

Pendapat diatas diperkuat dengan Dharma Surya, (2005:5). Menyatakan untuk mengukur kinerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaan adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas, yaitu jumlah yang harus dikerjakan
2. Kualitas, yaitu mutu yang dihasilkan
3. Ketepatan waktu

Gambar 1
Alur/Bagan Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif, teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kualitatif dimana data yang telah terkumpul baik yang didapat melalui wawancara maupun observasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasinya dan jenis-jenisnya, kemudian selanjutnya diolah menggunakan narasi.

Proses analisis kualitatif menurut Moleong (2004:97) yaitu dengan menggunakan analisa model interaktif yaitu melalui tiga langkah atau komponen pertama :Reduksi data Kedua, penyajian data (display)dan Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi.Selanjutnya memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan langkah-langkah Penelitian Kepustakaan (*Librari Research*)Penelitian yang dilakukan dengan cara mencari teori dalam informasi, mempelajari literatur, dan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian serta untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna menunjang dan memperluas pembahasan yang disaji penulis pada penelitian.Penelitian Lapangan (*Field Research*)Penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data, informasi dan fakta yang ada yang sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian.Verifikasi dapat dilakukan

dengan peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan atau tukar-menukar pikiran dengan teman sejawat atau pakar tertentu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Kualitas,kuantitas kerja, dan mengetahui ketepatan waktu Bidang Operasional Kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pelaksanaan pengelolaan Sampah Pasar Dahlia Kota Pontianak, maka peneliti mengumpulkan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap informan yang terpilih terkait pelaksanaan pengelolaan Sampah Pasar Dahlia Kota Pontianak. yaitu Kepala Bidang Operasional kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, 5 orang staf Bidang Operasional kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak dan Pedagang di kawasan Pasar Dahlia.

Program kerja harus dapat di terapkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini dimaksudkan agar disetiap pekerjaan dilakukan dengan sistematis, terarah dan

dapat terevaluasi dengan jelas dan dapat sangat membantu dalam pengambilan keputusan, dengan demikian akan dapat membantu dan memperoleh solusi yang tepat apabila terdapat kendala yang mengakibatkan salahsatu elemen tidak berfungsi sesuai rencana, sehingga dapat dirumuskan beberapa strategi yang akurat untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Jika ditinjau dari salahsatu segi bahwa kegagalan merupakan jalan menuju keberhasilan, dimana keberhasilan tersebut tidak hanya memerlukan pemikiran, tetapi *action* dari semua anggota organisasi.

Berdasarkan uraian diatas menyimpulkan bahwa seorang pegawai yang ditempatkan dalam suatu jabatan yang tidak memiliki kompetensi (*competency*) sesuai dengan tuntutan persyaratan jabatan, maka penempatan tersebut akan menjadi beban terhadap organisasi, hal tersebut dikarenakan kualitas dari pekerjaan yang dihasilkan dapat kurang berkualitas. Pada dasarnya dalam penempatan seseorang atau Sumber Daya Manusia (SDM) seharusnya menjadi alat untuk mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sumberdaya manusia yang memiliki “daya” akan mampu memberdayakan berbagai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Jadi tanpa adanya suatu struktur organisasi dan manajemen yang tepat organisasi tersebut akan kacau dan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun faktor yang menghambat para pekerja dalam pengelolaan kebersihan di Pasar Dahlia khusus yang bertugas mengumpulkan dan mengangkut sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Operasional kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota diketahui bahwa Agar penyelenggaraan pasar sehat diketahui dan dipahami serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat, maka perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas SDM dalam bentuk pelatihan. Adapun bentuk pelatihan yang telah siap digunakan (terlampir), antara lain:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Operasional kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, diketahui

bahwa Sasaran pelatihan manajerial pasar sehat yaitu Pemangku kepentingan dan stakeholder terkait pasar tradisional target penyelenggaraan pasar sehat, tujuan pelatihan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kepedulian untuk membangun komitmen serta berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan program pasar sehat.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Bidang Operasional kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak dengan Tenaga pelaksana lapangan yang bertanggung jawab sebagai fasilitator penerapan aspek-aspek perubahan perilaku di pasar tradisional target pengembangan pasar sehat. Adapun Tujuan pelatihan adalah memperoleh fasilitator penerapan aspek-aspek perubahan perilaku hygiene dan sanitasi pengembangan pasar sehat yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepedulian masyarakat pasar dalam mengurangi resiko penularan penyakit menular berbasis lingkungan di pasar tradisional.

Secara khusus, fasilitator – fasilitator tersebut mampu melaksanakan tugas sebagai fasilitator penerapan aspek-aspek perubahan perilaku hygiene dan sanitasi pasar sehat dan Menjelaskan risiko yang berkaitan dengan perilaku hygiene dan sanitasi yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Bidang Operasional kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, sasaran pelatihan pembersihan pasar sehat adalah Tenaga pelaksana lapangan yang bertanggung jawab sebagai tenaga yang bertanggung jawab mengawasi, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembersihan pasar.

Adapun Peserta pelatihan adalah Dinas Kebersihan, petugas kebersihan pasar dan pedagang. Tujuan pelatihan adalah Melatih peserta untuk mengenal alat pembersihan pasar sehat; memakai, menyimpan dan merawat alat dengan benar; menjaga agar alat tetap bekerja dengan baik; serta mengetahui cara pemakaian detergen/disinfektan dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Bidang Operasional kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak Berbagai jenis pangan mulai dari bahan pangan mentah sampai makanan siap saji tersedia di pasar baik yang masa kedaluarsanya singkat maupun yang lebih tahan lama. Mengingat pasar merupakan tempat interaksi antara pedagang dan pembeli/konsumen untuk memenuhi kebutuhan akan pangan maka keamanan pangan yang dijual di pasar harus mendapat perhatian dari para pengelola dan pembina pasar. Keamanan pangan

(*food safety*) yaitu pangan bebas dari cemaran fisik, kimia dan biologis sehingga aman dikonsumsi dan bermanfaat bagi tubuh.

Perubahan perilaku perlu didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung perubahan perilaku yang ditetapkan dalam penyusunan rencana kerja penyelenggaraan pasar sehat.

Sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pasar sehat dalam rangka mewujudkan kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman serta sehat baik untuk pedagang maupun pembeli/konsumen dan pengunjung pasar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengunjung pasar Dahlia diketahui bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana belum lengkap. Berdasarkan uraian diatas dan wawancara dengan responden maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan daripada fasilitas, sarana dan prasarana yang dirasakan oleh pengunjung pasar Dahlia belum memadai, masyarakat juga mengharapkan kepada pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak agar lebih memperhatikan infrastruktur penunjang yang berhubungan langsung atau yang secara

langsung dirasakan masyarakat ketika berkunjung ke Pasar Dahlia.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di pasar Dahlia di peroleh data bahwa limbah yang di hasilkan di pasar tersebut adalah limbah padat dan limbah cair. Volume rata-rata sampah per hari di pasar Dahlia mencapai 30-32 m³. Jenis limbah padat yang di hasilkan di antaranya berupa limbah sisa sayur-sayuran, keranjang kayu, plastic, dll. Sedangkan untuk limbah cair berupa air sisa pencucian ikan, ayam dan daging.

Pengangkutan dari TPS ke TPA banyak yang dilakukan dengan menggunakan truk bak terbuka dan sudah bocor, sehingga sering terjadi sampah dan cairan sampah yang diangkut tersebar disekitar rute perjalanan. Hal ini menjadikan keindahan Kota terganggu karena sampah tercecer dan bau yang ditimbulkan akan mengganggu pernafasan. Banyaknya sampah yang harus diangkut akan memerlukan banyak truk pengangkut, dengan keterbatasan jumlah truk yang dimiliki oleh Dinas Kebersihan, ritsasi truk pengangkut menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan biaya perawatan truk pengangkut akan meningkat dan masa pakai kendaraan pengangkut akan semakin pendek.

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah waktu tempuh

ke TPA, jarak tempuh dan kondisi jalan yang kurang memadai menyebabkan waktu tempuh menjadi lama, sulitnya memperoleh lahan yang sesuai untuk TPA pada kawasan perkotaan menyebabkan waktu dan jarak tempuh ke TPA menjadi lebih lama dan lebih panjang. Hal terakhir dari aspek teknis yang perlu diketahui adalah TPA. Semakin banyaknya volume sampah yang dibuang akan memerlukan TPA yang lebih luas. Sebagai konsekuensinya diperlukan tanah yang luas sebagai tempat pembuangan dan tanah penimbun sampah di TPA.

Pengelolaan persampahan dilakukan oleh dinas kebersihan Kota. Keterlibatan masyarakat maupun pihak swasta dalam menangani persampahan pada beberapa Kota sudah dilakukan untuk beberapa jenis kegiatan. Masyarakat banyak yang terlibat pada sektor pengumpulan sampah di sumber timbulan sampah, sedangkan pihak swasta umumnya mengelola persampahan pada kawasan elit dimana kemampuan membayar dari konsumen sudah cukup tinggi.

Dinas kebersihan selain berfungsi sebagai pengelola persampahan Kota, juga berfungsi sebagai pengatur, pengawas, dan pembina pengelola persampahan. Sebagai pengatur, Dinas Kebersihan bertugas membuat peraturan-

peraturan yang harus dilaksanakan oleh operator pengelola persampahan. Sebagai pengawas, fungsi Dinas kebersihan adalah mengawasi pelaksanaan peraturan-peraturan yang telah dibuat dan memberikan sanksi kepada operator bila dalam pelaksanaan tugasnya tidak mencapai kinerja yang telah ditetapkan, fungsi Dinas kebersihan sebagai pembina pengelolaan persampahan, adalah melakukan peningkatan kemampuan dari operator. Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan maupun menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik atas pelayanan pengelolaan persampahan.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Kualitas dan kuantitas Pengelolaan persampahan di Kota Pontianak yang ditangani oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan belum efektif karena faktor profesionalisme dimana banyak pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dan pengetahuan yang masih kurang mengenai pengelolaan kebersihan

serta faktor sarana dan prasarana yang belum memadai di Pasar Dahlia.

2. Jumlah pekerja yang sedikit dibidang kebersihan khususnya yang bertugas mengangkut dan mengumpulkan sampah tidak seimbang dengan pekerjaan yang harus diselesaikan.
3. Ketidak Ketepatan Waktu Pegawai pada Bidang Operasional Kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak dalam Pengumpulan sampah dan pengangkutan sampah adalah disebabkan oleh sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang di miliki Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak masih belum memadai.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Dengan jumlah pekerja yang masih sedikit maka diharapkan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Pontianak menambah jumlah pekerja di bidang kebersihan dengan kesejahteraan para pekerja di bidang kebersihan khususnya yang bertugas mengumpulkan dan mengangkut sampah perlu lebih ditingkatkan. Dinas Pertamanan dan Kebersihan harus tetap

berusaha lebih maksimal mengadakan sosialisasi tentang persampahan dan program kebersihan guna meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengelola sampah dengan mengubah perilaku masyarakat sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk mengurangi jumlah sampah dari sumbernya, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap biaya pengelolaan sampah dan merasa bangga dapat menjaga lingkungan tetap bersih.

G. REFERENSI

1. Buku-Buku:

Dharma, Surya, 2005. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Handaya Ningrat, Soewarno, 1990. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005. *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.

Mashum, Muhamad, 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Moleong, lexy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nawawi, Handari H, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia (untuk bisnis yang kompetitif)*. Yogyakarta: UGM-Press.

Notoatmojo, Soekidjo, 2003.
Pengembangan Sumberdaya Manusia,
Jakarta:AsdiMhasatya.
Sudradjat, 2009.*Bijak dan Cerdas
Mengelola Sampah*. Kalender Jakarta:
Agro Media Pustaka.

Sugiono, 2008.*Metode Penelitian Bisnis:
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan
R&B*. Bandung: Alfabeta.

Suratma,Gunarwan, 2004. *Analisis
Mengenai Dampak Lingkungan*.
Yogyakarta: Gadjahmada.

2. Peraturan Perundang - Undangan

Peraturan Daerah Kota Pontianak. No 8
th 1979. tentang Pengelolaan
Persampahan di Wilayah Kota Pontianak.





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SRI WAHYUNI.....
 NIM / Periode lulus : E.011.060.40.....
 Tanggal Lulus :
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI.....
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA.....
 E-mail address/ HP : ayudite@gmail.com.....

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

KINERJA DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA PONTIANAK
 DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN DI PASAR DAHWA KOTA
 PONTIANAK.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

[Signature]
 ARIPIN

NIP. 19710502.....



Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal :

[Signature]

SRI WAHYUNI
 NIM. E.011.060.40.....

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)